

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan adalah sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena pendidikan mampu menciptakan manusia yang kreatif, potensif, serta memiliki kemampuan berpikir yang cemerlang sebagai bekal untuk menggapai masa depan yang lebih baik. Sesuai dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 tentang sistem pendidikan Nasional yang berbunyi :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar santri secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Sesuai dengan bunyi dalam UU diatas maka dapat diberikan kesimpulan bahwasannya pendidikan secara umum merupakan usaha secara sadar dan terencana untuk mencapai tujuan pendidikan. Maka tentunya banyak bentuk usaha dan juga rencana yang dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan.

Keberhasilan tujuan pendidikan sudah pasti ditentukan dari banyak faktor, diantaranya adalah faktor tenaga pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran, karena guru secara langsung dapat membina, mempengaruhi dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan santri.

Dengan demikian seorang guru tidak hanya berkaitan dengan mengajar atau

¹ UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL.

menyampaikan ilmu kepada santri, melainkan juga diperlukan kemampuan mengintegrasikan berbagai keterampilan dalam menyampaikan pesan kepada santri. Mengingat kegiatan belajar-mengajar tidak cukup hanya menggunakan satu model saja, tetapi harus dipadukan dengan keterampilan-keterampilan yang lain yang sesuai dengan situasi dan kondisi.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, pembelajaran merupakan kegiatan guru secara terencana dalam desain intruksional untuk menjadikan belajar secara aktif, yang menitik beratkan pada penyediaan sumber belajar. Guru harus mampu menyelenggarakan proses pembelajaran yang mendidik kepada santri di dalam kelas.² Belajar dapat diartikan sebagai proses membangun pemahaman atau pengertian terhadap informasi dan/atau pengalaman sehingga terjadi perkembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan. Sementara proses membangun makna dapat dilakukan sendiri oleh santri atau bersama orang lain. Proses itu disaring dengan persepsi dan pikiran. Belajar bukan hanya sekedar menyerap pengetahuan yang sudah dibentuk oleh guru dan memindahkannya kepada santri.

Pembentukan karakter berasal dari kata *education* dan *character*. Pendidikan adalah proses internalisasi budaya seseorang dan masyarakat beradab. Padahal karakter memiliki arti yang sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai kualitas, mutu, gaya, atau kualitas seseorang yang lahir dari suatu bentukan yang diterima oleh lingkungannya. Misalnya lingkungan keluarga sejak kecil dan bawaan

²Fitriyah, dkk. "Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Man Model Kota Jambi", *Jurnal Pelangi*. Vol. 9, No. 2, (2017), hlm. 108-112.

sejak lahir. Tapi sekarang ada tanda-tanda kuat bahwa nilai-nilai luhur yang melekat di negara ini, seperti kejujuran, kesopanan, dan persatuan, sudah cukup hilang untuk menimbulkan kekhawatiran bersama. Banyak yang khawatir dengan kemerosotan moral ini, dan lebih ekstrim lagi orang menyalahkan antar lembaga. Berbagai media massa, baik cetak maupun elektronik, telah memberitakan pelanggaran yang dilakukan oleh pelajar dan remaja.³

Pesantren, sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional, memiliki peran sentral dalam pembentukan karakter santri. Pesantren tidak hanya bertujuan untuk mentransfer ilmu agama, tetapi juga untuk membentuk kepribadian santri agar menjadi individu yang berakhlak mulia, religius, dan peduli terhadap lingkungan sosialnya. Pendidikan karakter ini mencakup penanaman nilai-nilai religius, seperti keimanan, ketaqwaan, dan kesalehan pribadi, serta nilai-nilai sosial, seperti kerja sama, toleransi, dan kepedulian terhadap sesama. Dalam sistem pesantren, pembentukan karakter tidak hanya terjadi di ruang kelas, tetapi juga melalui interaksi keseharian santri, terutama dalam lingkungan asrama.

Selain itu, pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam, memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk kepribadian santri yang tidak hanya berakhlak mulia tetapi juga memiliki rasa sosial yang tinggi.

³ Jurnal Misbahul Ulum. “Nilai-Nilai Kitab Ta’limul Muta’alim dalam Pembentukan Karakter Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Darul Huda Lebakkajang Oku Timur” , Jurnal Institusi, Vol.5, No. 1 Juni 2023. hlm. 2.

Pendidikan di pesantren tidak hanya bertujuan untuk mencetak individu yang religius, tetapi juga generasi yang mampu hidup berdampingan secara harmonis di tengah masyarakat. Namun, realitas menunjukkan bahwa tantangan sosial di kalangan santri zaman sekarang semakin kompleks. Salah satu permasalahan yang sering muncul adalah kurangnya rasa sosial yang tinggi di antara santri, yang terkadang memicu perilaku negatif seperti pembulian (bullying).

Fenomena pembulian ini menjadi salah satu tanda bahwa nilai-nilai sosial seperti empati, toleransi, dan kepedulian belum sepenuhnya terinternalisasi di kalangan santri. Perilaku ini tidak hanya merugikan korban tetapi juga menciptakan lingkungan yang tidak kondusif bagi pembentukan karakter mulia. Kurangnya rasa sosial di kalangan santri dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti latar belakang keluarga, pengaruh media sosial, atau minimnya pendekatan pendidikan yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai sosial. Pembulian yang terjadi di lingkungan pesantren bertentangan dengan nilai-nilai Islam yang menekankan kasih sayang, persaudaraan, dan penghormatan terhadap sesama.

Era modern menghadirkan tantangan baru bagi pesantren dalam menjalankan fungsinya ini. Perkembangan teknologi yang pesat, arus globalisasi, dan perubahan sosial membawa pengaruh besar terhadap pola pikir dan perilaku santri. Kemudahan akses informasi, misalnya, dapat memberikan dampak positif dalam memperluas wawasan, tetapi juga memiliki risiko seperti masuknya nilai-nilai yang bertentangan dengan

ajaran agama dan budaya lokal. Selain itu, perubahan gaya hidup modern sering kali bertentangan dengan tradisi yang dijunjung tinggi oleh pesantren. Hal ini menjadikan penanaman nilai-nilai religius dan sosial menjadi semakin kompleks, menuntut pendekatan yang lebih relevan dan strategis.

Dalam kehidupan di pesantren, karakter santri dibentuk melalui pendidikan formal, nonformal, dan informal. Pendidikan formal dilakukan melalui kegiatan pembelajaran di kelas, sedangkan pendidikan nonformal dan informal diterapkan melalui keteladanan para kyai dan ustadz, kegiatan keagamaan, serta interaksi sosial yang mendukung pembentukan karakter islami. Pendekatan ini memungkinkan santri untuk menginternalisasi nilai-nilai religius dan sosial secara langsung dalam kehidupan sehari-hari.

Asrama Al-Mubarak adalah salah satu asrama di Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang, yang mempunyai beberapa model pengajaran dalam pendidikan akhlak, seperti adanya pengkajian kitab-kitab yang membahas tentang akhlak. Selain dalam bentuk pembelajaran akhlak, Asrama Al-Mubarak juga menerapkan beberapa kegiatan untuk meningkatkan jiwa sosial yang tinggi untuk menciptakan rasa peduli terhadap sesama santri dan sebagai bekal di kehidupan bersyarakat. Di dalam proses pembelajaran tersebut didampingi oleh para Ustadz dan Pembina Asrama, yang senantiasa membimbing dan mengarahkan para santri untuk menjadi pribadi yang berakhlakul karimah.

Berdasarkan latar belakang di atas, Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai metode, strategi, serta faktor pendukung

dan penghambat dalam pembentukan karakter islami santri di asrama tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan sistem pendidikan karakter di pesantren serta menjadi referensi bagi lembaga pendidikan Islam lainnya dalam membentuk generasi yang berakhlakul karimah dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi, serta mengingat sangat pentingnya penanaman nilai akhlak santri, karena akhlak akan menjadi dasar dan pedoman dalam bertingkah laku menghadapi kehidupan serta menghadapi arus globalisasi dan modernisasi. Maka dari itu, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pembentukan Karakter Islami Santri (Studi Kasus di Asrama Al-Mubarak Putra Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa yang dimaksud dengan Karakter Islami Santri?
2. Bagaimana proses pembentukan karakter islami Santri di Asrama Al-Mubarak Putra Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang?
3. Apa saja metode dan strategi yang digunakan dalam membentuk karakter islami Santri di Asrama Al-Mubarak Putra Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang?
4. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter islami Santri di Asrama Al-Mubarak Putra Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui secara mendalam tentang karakter islami santri
2. Mengetahui Bagaimana proses pembentukan karakter islami Santri di Asrama Al-Mubarak Putra Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang.
3. Mengetahui metode dan strategi yang digunakan dalam membentuk karakter islami Santri di Asrama Al-Mubarak Putra Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang.
4. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter islami Santri di Asrama Al-Mubarak Putra Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang.

C. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang dituliskan di atas, maka manfaat penelitian ini bisa dirumuskan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah wawasan dan literatur akademik mengenai peran pembina asrama dan Ustadz dalam membentuk karakter Islami santri.
 - b. Memberikan perspektif baru dalam kajian pendidikan pesantren terkait dengan strategi dan metode pembinaan karakter santri di lingkungan asrama.

- c. Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji aspek-aspek pembinaan karakter Islami dalam sistem pendidikan pesantren.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pembina Asrama dan para Ustadz Memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran strategis mereka dalam membentuk karakter Islami santri.
- b. Bagi Santri, Membantu santri dalam memahami pentingnya membentuk karakter Islami yang kuat dan berakhlak mulia untuk kehidupan sehari-hari.
- c. Bagi pengelola Pondok Pesantren, Sebagai bahan evaluasi dan pengembangan sistem pembinaan karakter di asrama agar lebih efektif dalam mencetak santri yang berkepribadian Islami.
- d. Bagi Masyarakat, Memberikan wawasan tentang bagaimana pendidikan pesantren berperan dalam membentuk generasi muda yang memiliki karakter Islami serta mampu berkontribusi secara positif dalam kehidupan sosial.

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan hasil-hasil penelitian yang relevan yang dengan apa yang sedang diteliti dalam tesis ini. Penelitian terdahulu ini berasal dari karya ilmiah yang memang dianggap oleh peneliti sebagai penelitian yang relevan. Sehingga dengan adanya penelitian terdahulu ini

harapan peneliti agar dapat menambah wawasan dan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu:

1. Pembentukan Karakter Religius Santri Melalui Kajian Kitab Ta'lim Al-Muta'allim di Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga Polewali Mandar. Hasil penelitian dideskripsikan, yaitu: Pembentukan karakter religius santri melalui kajian kitab Ta'lim Al-Muta'allim di Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga Polewali Mandar, meliputi: 1) Sikap ketaqwaan; partisipasi aktif santri dalam ibadah, kepemilikan terhadap ajaran agama, pelaksanaan ibadah sunnah, dan kesungguhan dalam beragama. 2) Sikap kejujuran; perilaku berbicara jujur, menjaga kepercayaan orang lain, integritas dalam interaksi sosial, menghindari penipuan, dan nasihat tentang kejujuran. 3) Sikap keikhlasan; ikhlas dalam beribadah, berbagi dengan tulus ikhlas, kesungguhan dalam berjuang mencari ilmu, dan pengabdian dengan niat yang murni. 4) Sikap tanggung jawab; tanggung jawab terhadap diri sendiri, lingkungan, tanggung jawab sosial, tanggung jawab dalam kegiatan keagamaan, dan tanggung jawab dalam belajar. Adapun faktor pendukung pembentukan karakter religius santri 1) Faktor pendukung; kitab Ta'lim Al-Muta'allim, keterlibatan aktif pembina dan pengurus pesantren, lingkungan pesantren yang imersif, pemberian tugas dan tanggung jawab kepada santri, penghargaan terhadap kejujuran dan ketaqwaan. Sementara, faktor pendukung; tantangan sosial dan

pengaruh luar pesantren, kendala dalam pemahaman kitab, dan resistensi terhadap perubahan. Implikasi penelitian yaitu; penelitian menunjukkan bahwa kitab Ta'lim Al-Muta'allim memiliki peran penting dalam pembentukan karakter religius santri. Oleh karena itu, penting untuk terus memperkuat penggunaan kitab ini dalam kurikulum pesantren dan memastikan bahwa santri memahami dan menerapkan ajaran-ajaran yang terkandung di dalamnya.⁴

Ada persamaan dalam penelitian ini, yaitu sama-sama meneliti tentang cara penanaman karakter religius. Akan tetapi terdapat perbedaannya, penelitian tersebut menggunakan media kitab Ta'lim Al-Muta'allim, sedangkan penelitian yang saya teliti merupakan pembentukan karakter islami dengan berbasis nilai-nilai religius dan sosial kepada para santri melalui kegiatan di Asrama.

2. Analisis Kegiatan Muhadharah Dalam Pembentukan Karakter Religius di Pondok Pesantren Syekh Ibrahim Kumpulan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis tentang "Strategi Pengembangan Program pengembangan muhadharah yaitu dilakukan dengan yang pertama, desainnya (design) ialah terdiri dari: pembukaan, pembacaan ayat suci Al-Qur'an, shalawat, kegiatan inti (ceramah), doa, infaq, pengumuman, penutup dan mushofahah. Kemudian Pengembangannya (development) yang harus diperhatikan serta disiapkan diantaranya: 1). jadwal muhadharah yang terdiri dari

⁴ Junaidi. (2023). *Pembentukan Karakter Religius Santri Melalui Kajian Kitab Ta'lim Al-Muta'allim di Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga Polewali Mandar*. Tesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

waktu pelaksanaan, tempat pelaksanaan, dan petugas muhadharah. 2). Proses pelaksanaan yaitu dengan mempersiapkan pengeras suara atau sound system, pembukaan, pembacaan ayat suci Al-Qur'an, shalawat, kegiatan inti (ceramah), pengumuman, doa, infaq, penutup, 3). Memilih serta mempersiapkan materi untuk ceramah.

Dari hasil evaluasi program berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa program ini mendapatkan antusias yang baik dari siswa, walaupun masih ada siswa yang merasa bosan sehingga sering kedatangan mengobrol dan tidak memperhatikan ketika program sedang berlangsung. Ketiga, dampak strategi pengembangan program muhadharah ialah dapat menguatkan karakter religius siswa yang ditandai dengan meningkatnya ketaatan siswa. Bukti ketaatan siswa ialah dengan semakin meningkatnya kesadaran untuk selalu melaksanakan shalat dzuhur berjamaah di sekolah, tadarus AlQur'an, memakai pakaian yang menutup aurat, senantiasa bershalawat dan patuh terhadap aturan sekolah. Kedua, meningkatnya rasa toleransi siswa yang dapat terlihat dari menghargai setiap perbedaan dengan menerima setiap perbedaan pendapat ketika sedang melaksanakan diskusi di kelas, kemudian menganggap semua orang sama dengan tidak membeda-bedakan antara satu teman dengan teman lainnya. Ketiga, meningkatnya karakter rukun siswa, bukti kerukunan siswa Ponpes Syekh Ibrahim Kumpulan ialah dengan sikap saling peduli terhadap teman dan saling tolong menolong mau itu di lingkungan

kelas, lingkungan sekolah, bahkan di lingkungan masyarakat. Kemudian sikap saling menghormati kepada sesama teman, guru atau warga sekolah lainnya.⁵

Ada persamaan dalam penelitian ini, yaitu sama-sama meneliti tentang cara penanaman karakter religius. Akan tetapi terdapat perbedaannya, penelitian tersebut berfokus menggunakan strategi *Muhadarah* dalam proses pembentukan karakternya, sedangkan penelitian yang saya teliti merupakan pembentukan karakter islami dengan berbasis nilai-nilai religius dan sosial kepada para santri dengan berbagai macam strategi.

3. Pengaruh Keteladanan Kyai Dan Lingkungan Pesantren Terhadap Pembentukan Karakter Dasa Jiwa Kapribaden Santri Di Pondok Pesantren Mambaul Hikmah Sarpon Ponorogo. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode *ex-post facto*. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 34 responden dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, angket, dan dokumentasi. Dalam menganalisis data menggunakan uji regresi linier sederhana dan uji regresi linier berganda.

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa 1) keteladanan kyai memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan

⁵ Wira Elvia Susanti. "Analisis Kegiatan *Muhadarah* Dalam Pembentukan Karakter Religius di Pondok Pesantren Syekh Ibrahim Kumpulan". *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*. Vol.1, No. 11 (2023).

Karakter Dasa Jiwa Kapribaden Santri di Pondok Pesantren Mambaul Hikmah Sarpon Ponorogo, dengan pengaruhnya sebesar 82% sedangkan 18% dipengaruhi oleh faktor lain dengan garis regresi $Y = -59,483 + 3,797X_1$; 2) lingkungan pesantren memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan Karakter Dasa Jiwa Kapribaden Santri di Pondok Pesantren Mambaul Hikmah Sarpon Ponorogo, dengan pengaruhnya sebesar 76% sedangkan 24% dipengaruhi oleh faktor lain dan garis regresi $Y = -44,360 + 1,766X_2$; 3) keteladanan kyai dan lingkungan pesantren memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan Karakter Dasa Jiwa Kapribaden Santri di Pondok Pesantren Mambaul Hikmah Sarpon Ponorogo, dengan pengaruhnya sebesar 81% dalam pembentukan Karakter Dasa Jiwa Kapribaden santri sedangkan 19% dipengaruhi oleh faktor lain dan garis regresi $Y = 101,438 + 2,163X_1 + 1,020X_2$. Dengan demikian hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa keteladanan kyai memiliki pengaruh lebih besar terhadap pembentukan Karakter Dasa Jiwa Kapribaden santri yaitu sebesar 82% dan 18% dipengaruhi oleh faktor lain diantaranya seperti faktor kemampuan rasional yang ada dalam diri santri, lingkungan kampus, pergaulan, teman sebaya, perkembangan zaman dan teknologi.⁶

Ada persamaan dalam penelitian ini, yaitu sama-sama meneliti tentang faktor yang berpengaruh terhadap penanaman karakter religius

⁶ Wulandari, Fitria. (2022). *Pengaruh Keteladanan Kyai Dan Lingkungan Pesantren Terhadap Pembentukan Karakter Dasa Jiwa Kapribaden Santri Di Pondok Pesantren Mambaul Hikmah Sarpon Ponorogo*. Tesis. IAIN Ponorogo.

santri. Akan tetapi terdapat perbedaannya, penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan penelitian yang saya teliti menggunakan pendekatan kualitatif lapangan.

4. Peran Pondok Pesantren dalam membentuk Karakter Sosial Santri di Pondok Pesantren Baitul Akbar Desa Babadan Kecamatan Pangkur Kabupaten Ngawi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Bagaimana peran pondok pesantren dalam membentuk karakter sosial santri di Pondok Pesantren Baitul Akbar, (2) apa saja yang menjadi faktor pendorong dan penghambat dalam pembentukan karakter sosial santri di Pondok Pesantren Baitul Akbar Desa Babadan Kecamatan Pangkur Kabupaten Ngawi. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Adapun informan dalam penelitian ini adalah kepala madrasah diniyah, beberapa dewan asatidz, ketua pondok putra beserta jajaran pengurus dan beberapa santri Pondok Pesantren Baitul Akbar. Selanjutnya dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang kemudian dianalisis dengan cara menyajikan data, reduksi data, dan menarik kesimpulan yang akan menjadi hasil dari penelitian. Sedangkan untuk menguji keabsahaan data menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian ini mengenai pembentukan karakter sosial santri di Pondok Pesantren Baitul Akbar Desa Babadan Kecamatan Pangkur Kabupaten

Ngawi menunjukkan bahwa (1) peran dari pondok pesantren dalam membentuk karakter sosial santri yaitu Pondok pesantren sebagai wadah dalam membentuk karakter sosial santri, selain itu, pondok pesantren juga sebagai sarana dalam membentuk karakter sosial santri. (2) Faktor pendorong dan penghambat pembentukan karakter sosial santri berasal dari santri itu sendiri serta lingkungan pondok pesantren (teman, undang-undang pesantren, sarana dan prasarana, serta lingkungan sekitar pesantren).⁷

Ada persamaan dalam penelitian ini, yaitu sama-sama meneliti tentang penanaman karakter sosial santri di Pondok Pesantren. Akan tetapi terdapat perbedaannya, penelitian tersebut hanya berfokus pada karakter sosialnya, sedangkan penelitian yang saya teliti berfokus pada dua faktor, yaitu faktor nilai sosial dan faktor nilai religius.

5. Peran Jam'iyah Imalah dalam Pembentukan Karakter Sosial Santri di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bandar Kidul Kota Kediri. Jam'iyah Imalah, Karakter Sosial, Santri Pondok Pesantren Al-Ishlah memiliki organisasi yang dinamakan Jam'iyah Imalah. Imalah merupakan organisasi untuk menyalurkan dan mengembangkan kreatifitas serta membentuk karakter sosial santri guna bekal nanti ketika terjun di masyarakat. Dalam penelitian ini memfokuskan tentang Peran Jam'iyah Imalah dalam Pembentukan Karakter Sosial Santri di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bandar Kidul Kota Kediri. Penelitian ini

⁷ Setiawan, Andik. (2021). *Peran pondok pesantren Dalam Membentuk Karakter Sosial Santri di Pondok Pesantren Baitul Akbar Desa Babadan Kecamatan Pangkur Kabupaten Ngawi*. Tesis. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

berfokus terhadap bagaimana bentuk kegiatan yang diadakan oleh Jam'iyah Imalah dan bagaimana peran Jam'iyah Imalah dalam membentuk karakter sosial santri di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bandar Kidul Kota Kediri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data yang diperoleh dalam penyusunan penelitian ini didapatkan melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dengan beberapa tahapan diantaranya pengumpulan data, reduksi data, dan melakukan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan analisis teori peran oleh Biddle & Thomas. Mereka mengatakan ada empat istilah tentang perilaku dalam kaitannya dengan peran diantaranya harapan (expectation), norma (norm), wujud perilaku (performance), penilaian dan sanksi (evaluation dan sanction). Hasil penelitian sebagai berikut: 1) Bentuk kegiatan yang diadakan oleh Jam'iyah Imalah di Pondok Pesantren Al-Ishlah ada empat, yaitu: a) Khitobah, b) Syawir, c) Diba', dan d) Ro'an. 2) Peran yang dilakukan oleh Jam'iyah Imalah dalam membentuk karakter sosial santri di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bandar Kidul Kota Kediri yaitu: a) Membantu dalam menumbuhkan bakat dan keberanian wicara publik (public speaking). b) Membantu dalam meningkatkan keahlian bermusyawarah. c) Mampu mengamalkan perilaku Nabi Muhammad saw. dan meningkatkan keberanian dalam memimpin diba'. d) Membantu dalam meningkatkan rasa tanggung jawab, gotong royong,

dan mempererat hubungan antarsantri. 3) Adanya harapan sosial dari masyarakat menjadikan Jam'iyah Imalah sebagai wadah bagi santri untuk menyalurkan bakat dan mengembangkan kreativitas sebagai bekal nanti ketika terjun di masyarakat. Jam'iyah Imalah memiliki norma yang diberlakukan untuk semua anggota kelompoknya, terutama kepada santri untuk mencapai tujuan bersama dalam membentuk karakter sosial, seperti norma kesopanan/adab santri. Jam'iyah Imalah dalam membentuk karakter sosial diwujudkan dengan mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan. Seperti, kegiatan khitobah, syawir, diba', dan ro'an.⁸

Ada persamaan dalam penelitian ini, yaitu sama-sama meneliti tentang penanaman karakter sosial santri di Pondok Pesantren. Akan tetapi terdapat perbedaannya, penelitian tersebut menggunakan media organisasi dalam pembentukan karakter sosialnya, sedangkan penelitian yang saya teliti proses pembentukannya terdapat pada lingkungan Asrama Pondok Pesantren.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki perbedaan dari penelitian di atas. penulisan ini lebih menfokuskan pada Pembentukan Karakter Islami Berbasis Nilai-nilai Religius dan Sosial (Studi Kasus di Asrama Al-Mubarak Putra Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang).

⁸ Chazami, M. Nizar. (2023). *Peran Jam'iyah Imalah dalam Pembentukan Karakter Sosial Santri di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bandar Kidul Kota Kediri*. Tesis. Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah. IAIN Kediri.

E. Sistematika Pembahasan

Penulisan dalam penelitian ini dibagi menjadi lima bab, adapun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika pembahasan.

BAB II : Tinjauan pustaka, terdiri dari kajian teori, dan kerangka berfikir.

BAB III : Pada bab ini mengemukakan tentang desain penelitian, jenis penelitian, metode pengumpulan data, dan teknis analisis data.

BAB IV : Pada bab ini mengemukakan penyajian data dan analisis data penelitian.

BAB V : Pada bab ini mengemukakan tentang kesimpulan penelitian dan saran.